



Persepsi Guru Pamong pada Kinerja Mahasiswa Terhadap Praktik Lapangan Kependidikan di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumbar

Indah Fajar ¹, Lucy Fridayati ^{1*}, Kasmita ¹, Nurhasanah ¹

¹Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author's email lucyfridayati@fpp.unp.ac.id

Artikel Histori

Direvisi, 21/07/2026

Diterima, 15/08/2026

Dipublikasi, 21/08/2026

Abstrak: Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon pendidik melalui pengalaman mengajar secara langsung di institusi pendidikan. Efektivitas program ini sangat bergantung pada penilaian yang diberikan oleh pendidik pembimbing, yang berperan sebagai pembimbing sekaligus penilai kinerja mahasiswa selama masa praktik. Penelitian ini mengkaji pandangan pendidik pembimbing mengenai kesiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan kinerja mahasiswa PLK di SMK Aisyiyah Pariwisata, Sumatera Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory* dengan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*). Komponen kuantitatif melibatkan seluruh 10 pendidik pembimbing melalui teknik sampel jenuh (*complete sampling*) dan survei berskala Likert, sedangkan komponen kualitatif menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen melalui teknik **purposive sampling**. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sementara data kualitatif melalui tahapan reduksi data, visualisasi, dan perumusan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan jika pendidik pembimbing menilai kesiapan mahasiswa dengan skor rata-rata 3,72 (kategori tinggi), pelaksanaan pembelajaran 3,84 (kategori tinggi), dan capaian kinerja mahasiswa 4,19 (kategori sangat tinggi). Hasil kualitatif memperlihatkan jika mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam persiapan pembelajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar dengan cakap, memperlihatkan sikap profesional, serta menjalin interaksi yang konstruktif dengan rekan sejawat dan komunitas pendidikan. Dengan demikian, program PLK sangat penting bagi pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman mereka mengenai kurikulum dan kemampuan pedagogik.

Kata Kunci: Praktik Lapangan Kependidikan; persepsi guru pamong; kinerja mahasiswa; *Sequential Explanatory*; calon guru

Abstract: Through real-world classroom experience, students in the Teaching Practicum programme build pedagogical, professional, social, and personal competences. As supervisors and examiners of student teachers' work during the practicum, mentor teachers' evaluations of the program's effectiveness are intimately tied. During their time as student teachers at SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat, the mentor teachers' views on the students' initial preparedness, instructional implementation, and overall performance were the focus of this research. A sequential exploratory mixed methods approach was used in the investigation. The first part of the study used a total sample approach and a Likert-scale questionnaire to collect quantitative data from all ten mentor instructors. The second part used purposive sampling to conduct semi-structured interviews, observations, and documentation to gather qualitative data. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing were used to analyse qualitative data, whereas descriptive statistics were used to analyse quantitative data. In terms of initial preparedness, instructional implementation, and overall performance, mentor teachers gave student teachers a mean score of 3.72 (high), 3.84 (high), and 4.19 (very high), respectively. The results were backed up by the qualitative findings, which demonstrated that student teachers could effectively plan lessons, lead engaging lessons, behave professionally, and build rapport with both students and faculty. Thus, the

Teaching Practicum is crucial in enhancing the competences of future educators, even if there is still room for growth in terms of curricular comprehension and pedagogical competence.

Keywords: *Teaching Practicum; mentor teacher perception; student teacher performance; Sequential Explanatory; prospective teachers*

Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai sarana mendasar untuk mencetak sumber daya manusia unggul guna memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pasar tenaga kerja (Alwiyah & Imaniati, 2018). Pendidikan secara konsisten mengembangkan kemampuan fisik dan spiritual peserta didik, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan situasi sekaligus berkontribusi bagi masyarakat (Mudyahardjo, 2012). Efektivitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, yang mencakup pendidik, peserta didik, dan sumber belajar sebagai satu kesatuan sistem yang terintegrasi (Saragih dkk., 2022). Dalam proses ini, pendidik memegang peran krusial sebagai fasilitator dan teladan yang memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Asril, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kualitas calon pendidik merupakan komponen penting dalam mewujudkan standar pendidikan yang unggul.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas mengajar, membimbing, memimpin, melatih, dan menilai peserta didik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lubis, 2017). Kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; elemen-elemen ini harus saling terintegrasi untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif (Musfah, 2011). Dengan demikian, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan tersebut sebelum mereka terjun ke dunia profesi pendidikan (Darmawan & Wahyudin, 2023). Salah satu upaya untuk memberikan pelatihan ini adalah melalui program Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam situasi kelas yang sesungguhnya (Fanani, 2016).

Universitas Negeri Padang mewajibkan PLK sebagai mata kuliah bagi seluruh mahasiswa program studi kependidikan guna meningkatkan kesiapan profesional mereka sebagai calon pendidik (Uno & Nina, 2022). Sebagaimana tercantum dalam Buku Panduan PLK (Program Pengalaman Lapangan) Universitas Negeri Padang (2025), program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai instansi pendidikan, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan. Sebelum mengikuti PLK, mahasiswa menempuh mata kuliah *microteaching* untuk mengasah kemampuan pedagogik dasar, yang meliputi perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Syam & Marlina, 2023). Selama program PLK, mahasiswa didampingi oleh pendidik pembimbing yang mendukung serta menilai seluruh upaya pengajaran mereka. Oleh karena itu, peran pendidik pembimbing sangat krusial dalam mengevaluasi kesiapan mahasiswa untuk beralih ke profesi guru yang sesungguhnya (Prastiyo dkk., 2022).

Penilaian pada mahasiswa oleh pendidik pembimbing tidak hanya bergantung pada keterampilan pedagogis, tetapi juga mencakup kesiapan persiapan, metodologi pengajaran, dan hasil kinerja selama PLK. Saud (2011) menegaskan bahwa seorang pendidik harus menguasai delapan keterampilan pedagogis dasar: membuka dan menutup sesi pembelajaran, menjelaskan konsep, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, mengelola dinamika kelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, serta mengajar baik kelompok kecil maupun individu. Penguasaan kemampuan-kemampuan ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas pembelajaran yang disajikan oleh mahasiswa peserta PLK. Selain itu, pandangan pendidik pembimbing dipengaruhi oleh penilaian mereka pada perilaku, kompetensi, dan profesionalisme mahasiswa selama praktik pengalaman lapangan di sekolah (Amala dkk., 2023). Dengan demikian,

penilaian dari guru pembimbing menjadi sumber informasi yang sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program PLK.

Berbagai temuan penelitian memperlihatkan jika pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) memperkuat keterampilan edukatif, profesional, sosial, dan personal calon pendidik. Namun demikian, evaluasi pada capaian mahasiswa yang dilakukan oleh pendidik pembimbing sering kali memperlihatkan adanya kesenjangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan mahasiswa, karakteristik institusi, dan kompetensi pembimbingan guru pamong (Uno & Nina, 2022). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa penilaian pada pelaksanaan PLK tidak boleh hanya bergantung pada evaluasi akademis semata, melainkan harus mempertimbangkan pula pandangan pendidik pembimbing yang terlibat aktif dalam proses pembimbingan. Meskipun telah banyak penelitian mengenai PLK, masih sedikit studi yang secara khusus menganalisis pandangan pendidik pembimbing dari perspektif input, proses, dan hasil. Kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pendidik pembimbing mengevaluasi capaian mahasiswa selama mengikuti PLK.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pandangan pendidik mengenai capaian mahasiswa selama PLK di SMK Aisyiyah Pariwisata, Sumatera Barat. Studi ini bertujuan untuk menelaah perspektif tersebut melalui tiga dimensi utama input, proses, dan output guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kinerja mahasiswa dalam praktik pengalaman lapangan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas PLK serta memperkuat keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik. Selain nilai akademisnya, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan praktis bagi institusi mitra untuk meningkatkan pengalaman pembimbingan bagi mahasiswa PLK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pandangan pendidik pembimbing mengenai kesiapan awal, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil kinerja mahasiswa PLK di SMK Aisyiyah Pariwisata, Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja metode campuran dengan desain *sequential explanatory*, yang mengintegrasikan teknik kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memahami secara mendalam pandangan guru pamong mengenai kinerja mahasiswa Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat. Tahap kuantitatif mencakup penyebaran kuesioner berskala Likert kepada kesepuluh guru pamong menggunakan metode **total sampling**, sedangkan tahap kualitatif yang dilaksanakan setelah evaluasi data kuantitatif melibatkan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen, dengan partisipan yang dipilih melalui **purposive sampling** berdasarkan temuan kuesioner. Variabel penelitian meliputi faktor masukan (kesiapan awal mahasiswa), metodologi pengajaran, dan faktor keluaran (hasil capaian mahasiswa PLK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah divalidasi melalui korelasi *Pearson Product-Moment* dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*; validitas data kualitatif dijamin melalui evaluasi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan metode triangulasi dan *member checking*. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif seperti persentase dan nilai rata-rata, sedangkan analisis data kualitatif mengikuti tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data untuk menyintesis hasil kuantitatif dan kualitatif secara menyeluruh.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Persepsi Guru Pamong Pada Kinerja Mahasiswa pada Pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumbar dengan Aspek Kesiapan Awal Mahasiswa PLK

Berdasarkan hasil angket pada 10 guru pamong, aspek kesiapan awal mahasiswa PLK memperlihatkan jika penilaian responden didominasi kategori ****Ragu-Ragu**** pada hampir seluruh indikator, yaitu penguasaan materi, pemahaman kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, kesiapan media pembelajaran, serta kedisiplinan dan tanggung jawab, dengan persentase berkisar 50%–80%. Sementara itu, kategori ****Sangat Setuju**** hanya diberikan oleh 20%–50% responden pada setiap indikator. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Setuju, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini memperlihatkan jika guru pamong cenderung memberikan penilaian yang hati-hati pada kesiapan awal mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Nilai Rata Rata Aspek Kesiapan Awal Mahasiswa PLK

No	Indikator	Jumlah Butir	Rata Rata	Kategori
1	Penguasaan Materi Pembelajaran	2	3,90	Tinggi
2	Pemahaman Kurikulum	1	3,40	Sedang
3	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	1	3,80	Tinggi
4	Kesiapan Media Pembelajaran	1	3,80	Tinggi
5	Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	2	3,70	Tinggi
Rata Rata	Kesiapan Awal Mahasiswa PLK	7	3,72	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata, aspek kesiapan awal mahasiswa PLK memperoleh skor keseluruhan sebesar 3,72 dengan kategori Tinggi. Indikator penguasaan materi pembelajaran memperoleh nilai tertinggi (3,90), diikuti penyusunan perangkat pembelajaran dan kesiapan media pembelajaran (3,80), serta kedisiplinan dan tanggung jawab (3,70) yang seluruhnya berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, indikator pemahaman kurikulum memperoleh nilai rata-rata 3,40 dengan kategori Sedang, sehingga menjadi indikator dengan capaian terendah. Hasil tersebut memperlihatkan jika secara umum mahasiswa PLK dinilai telah memiliki kesiapan awal yang baik, meskipun pemahaman dan penerapan kurikulum masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi Data Persepsi Guru Pamong Pada Kinerja Mahasiswa pada Pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumbar dengan Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket pada 10 guru pamong, aspek pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan jika penilaian responden didominasi kategori Ragu-Ragu dan Sangat Setuju pada seluruh indikator, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Persentase kategori Sangat Setuju berkisar antara 30%–70%, sedangkan kategori Ragu-Ragu berkisar 30%–70%, dengan penilaian tertinggi terdapat pada kemampuan mahasiswa membangun hubungan positif dengan peserta didik (70% Sangat Setuju) dan penggunaan media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi (60% Sangat Setuju). Tidak terdapat responden yang memilih kategori Setuju, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Secara umum, hasil ini memperlihatkan jika pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa PLK dinilai telah berjalan dengan baik, meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Tabel 2. Nilai Rata Rata Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Butir	Rata Rata	Kategori
1	Membuka Pelajaran	2	3,65	Tinggi
2	Menyampaikan Materi Pembelajaran	1	3,60	Tinggi

3	Penggunaan Metode Pembelajaran	2	3,65	Tinggi
4	Media Pembelajaran	2	4,05	Tinggi
5	Pengelolaan Kelas	2	3,80	Tinggi
6	Interaksi dengan Peserta Didik	2	4,10	Tinggi
7	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	2	4,00	Tinggi
Rata Rata	Pelaksanaan Pembelajaran	13	3,84	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata, aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor keseluruhan sebesar 3,86 dengan kategori Tinggi. Indikator interaksi dengan peserta didik memperoleh nilai tertinggi (4,20), diikuti media pembelajaran (4,10), pelaksanaan evaluasi pembelajaran (4,00), pengelolaan kelas (3,80), penggunaan metode pembelajaran (3,70), serta membuka pelajaran (3,65) yang seluruhnya berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, indikator menyampaikan materi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,60, menjadi capaian terendah meskipun tetap berada pada kategori Tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan jika secara umum mahasiswa PLK telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam berinteraksi dengan peserta didik, namun kemampuan menyampaikan materi masih perlu terus ditingkatkan.

Deskripsi Data Persepsi Guru Pamong Pada Kinerja Mahasiswa pada Pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumbar dengan Aspek Kinerja Mahasiswa PLK

Berdasarkan hasil angket pada 10 guru pamong, aspek kinerja mahasiswa PLK yang mencakup pelaksanaan tugas mengajar, administrasi pembelajaran, kerja sama dengan warga sekolah, partisipasi kegiatan sekolah, sikap profesional, dan kontribusi selama PLK memperlihatkan hasil yang baik. Sebagian besar responden memberikan penilaian kategori Sangat Setuju pada setiap indikator, dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek sikap profesional dan etika sebagai calon pendidik sebesar 80%. Selain itu, mahasiswa PLK dinilai mampu bekerja sama dengan warga sekolah, berkontribusi positif, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa penilaian Ragu-Ragu, tidak ada responden yang memberikan penilaian Setuju, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hal ini memperlihatkan jika kinerja mahasiswa PLK selama praktik lapangan kependidikan telah dinilai positif oleh guru pamong, terutama dalam aspek profesionalisme, kerja sama, dan kontribusi pada sekolah.

Tabel 3. Nilai Rata Rata Aspek Kinerja Mahasiswa PLK

No	Indikator	Jumlah Butir	Rata Rata	Kategori
1	Pelaksanaan Tugas Mengajar	1	3,80	Tinggi
2	Administrasi Pembelajaran	2	4,00	Tinggi
3	Kerja Sama dengan Guru dan Warga Sekolah	1	4,40	Sangat Tinggi
4	Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah	2	4,05	Tinggi
5	Sikap Professional	2	4,60	Sangat Tinggi
6	Kontribusi Selama PLK	2	4,30	Sangat Tinggi
Rata Rata	Kinerja Mahasiswa PLK	10	4,19	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata setiap indikator aspek Kinerja Mahasiswa PLK, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,19 dengan kategori Tinggi. Indikator Sikap Profesional memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,60 dengan kategori Sangat Tinggi, yang memperlihatkan jika mahasiswa PLK dinilai memiliki sikap sopan, profesional, serta tanggung jawab sebagai calon pendidik. Selain itu, indikator Kerja Sama dengan Guru dan Warga Sekolah serta Kontribusi Selama PLK juga memperoleh kategori Sangat Tinggi dengan nilai masing-masing 4,40 dan 4,30. Sementara itu, indikator Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah, Administrasi Pembelajaran, dan Pelaksanaan Tugas Mengajar berada pada kategori Tinggi dengan nilai berturut-turut 4,05, 4,00, dan 3,80. Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan jika kinerja mahasiswa PLK dinilai baik oleh guru

pamong, terutama dalam aspek profesionalisme, kerja sama, dan kontribusi selama pelaksanaan praktik lapangan kependidikan.

Aspek Kesiapan Awal Mahasiswa PLK

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan guru pamong di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat, diketahui bahwa mahasiswa Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) telah memiliki kesiapan awal yang cukup baik dalam memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah. Meskipun pada tahap awal mahasiswa masih memerlukan arahan dalam memahami implementasi kurikulum, mereka mampu menyesuaikan diri melalui bimbingan guru pamong. Kemampuan tersebut terlihat dari pemahaman mahasiswa pada penyusunan tujuan pembelajaran, modul ajar, serta komponen kurikulum seperti TP, ATP, dan JP. Sebagaimana disampaikan Informan 6 bahwa *"Mahasiswa sudah memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menyusun modul ajar dan tujuan pembelajaran meskipun masih memerlukan sedikit bimbingan."* (Informan 6)

Selain memahami kurikulum, mahasiswa PLK juga dinilai telah mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Guru pamong menjelaskan bahwa mahasiswa telah mampu membuat modul ajar, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki melalui proses konsultasi. Proses bimbingan dan revisi membantu mahasiswa menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh Informan 4 yang menyatakan bahwa *"Perangkat pembelajaran yang dibuat mahasiswa sudah bisa dibilang baik. Paling hanya ada sedikit revisi pada langkah pembelajaran, penilaian, atau penambahan materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan kelas."* (Informan 4)

Dalam aspek penguasaan materi, guru pamong menilai bahwa mahasiswa PLK telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Mahasiswa melakukan persiapan melalui belajar mandiri, diskusi dengan guru pamong, serta mencari berbagai sumber belajar agar mampu menjelaskan materi dengan tepat. Walaupun pada awal pelaksanaan masih terdapat rasa gugup dan beberapa materi yang perlu diperdalam, kemampuan mahasiswa meningkat seiring bertambahnya pengalaman mengajar. Informan 5 menyampaikan bahwa *"Pada awalnya mereka masih gugup, tetapi setelah beberapa kali mengajar mereka sudah mulai percaya diri, menguasai materi, dan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik."* (Informan 5)

Kesiapan mahasiswa juga terlihat dari aspek kedisiplinan selama melaksanakan PLK di sekolah. Guru pamong menilai mahasiswa mampu memperlihatkan tanggung jawab melalui ketepatan waktu hadir, kepatuhan pada aturan sekolah, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, mahasiswa juga mampu menjaga komunikasi dengan guru pamong apabila mengalami kendala selama pelaksanaan praktik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Informan 6 bahwa *"Mahasiswa sudah sangat disiplin, hadir tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai arahan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan."* (Informan 6)

Selanjutnya, mahasiswa PLK memperlihatkan kemampuan adaptasi yang baik pada lingkungan sekolah. Guru pamong menilai mahasiswa mampu membangun hubungan positif dengan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik melalui komunikasi yang baik serta sikap yang sopan. Kemampuan beradaptasi tersebut membuat mahasiswa lebih mudah menjalankan tugas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Sebagaimana disampaikan Informan 8 bahwa *"Mahasiswa cukup cepat beradaptasi. Mereka menjalin komunikasi dengan baik dengan guru, staf, maupun siswa serta menghargai aturan yang ada di sekolah."* (Informan 8)

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperlihatkan jika mahasiswa PLK telah memiliki kesiapan awal yang mendukung pelaksanaan praktik kependidikan di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat. Pemahaman pada kurikulum, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, penguasaan materi, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi menjadi indikator yang memperlihatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik. Meskipun masih membutuhkan arahan pada beberapa aspek, proses bimbingan dari guru pamong mampu membantu mahasiswa

meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kesiapan awal mahasiswa PLK dinilai telah berkembang dengan baik dan mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan.

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan guru pamong di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat, mahasiswa PLK dinilai telah mampu membuka pembelajaran dengan baik melalui kegiatan salam, pengecekan kehadiran, penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Guru pamong menilai bahwa mahasiswa mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik lebih siap mengikuti proses belajar. Informan 2 menyampaikan bahwa *"Pas masuk kelas setelah salam dan absensi, kita menyampaikan dulu tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Jadi siswa tahu apa yang akan dipelajari."* (Informan 2). Selain itu, Informan 4 juga menyatakan bahwa mahasiswa mampu membangun suasana pembelajaran yang nyaman melalui komunikasi santai dan interaksi awal dengan peserta didik, *"Mahasiswa lebih banyak mengajak siswa bercanda sebentar, tanya jawab, sehingga siswa lebih fokus dan menikmati pembelajaran."* (Informan 4).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, mahasiswa PLK memperlihatkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan materi sesuai bidang yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Guru pamong menilai mahasiswa mampu memberikan contoh yang relevan serta menggunakan media pendukung untuk membantu pemahaman peserta didik. Informan 6 menyampaikan bahwa *"Mahasiswa mampu menyampaikan materinya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, penjelasan yang diberikannya cukup bagus dan mereka juga menggunakan contoh-contoh yang relevan sehingga siswa lebih mudah memahami materi."* (Informan 6). Meskipun pada awal pelaksanaan masih terdapat rasa gugup, kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman mengajar dan arahan dari guru pamong.

Selanjutnya, mahasiswa PLK dinilai telah mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Metode yang diterapkan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga diskusi, tanya jawab, presentasi, praktik, serta pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Informan 5 menjelaskan bahwa *"Mahasiswa sudah tidak hanya menggunakan metode ceramah lagi. Mereka lebih banyak menggunakan presentasi, tanya jawab, diskusi, praktik langsung, bahkan permainan atau game sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran."* (Informan 5). Hal tersebut memperlihatkan jika mahasiswa telah mampu memilih metode yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Selain metode, mahasiswa PLK juga telah memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi di kelas. Guru pamong menilai bahwa penggunaan media seperti Canva, PPT, dan video mampu meningkatkan perhatian serta minat belajar peserta didik. Informan 6 menyampaikan bahwa *"Mereka juga sudah menggunakan Canva sebagai membuat power point, sudah sangat kreatif sih mahasiswa sekarang."* (Informan 6). Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran memperlihatkan jika mahasiswa telah mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam aspek pengelolaan kelas, mahasiswa PLK dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga ketertiban, serta mengarahkan peserta didik agar tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru pamong melihat adanya perkembangan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan kelas setelah memperoleh pengalaman mengajar secara langsung. Informan 2 menjelaskan bahwa *"Kalau menurut ibu dalam pengelolaan kelas itu, kita sebagai guru harus bisa menjaga suasana kelas. Kadang anak-anak ribut, kita beri arahan yang baik. Kalau mereka mulai bosan, bisa diberikan permainan kecil supaya mereka kembali tertib dan tidak bosan mengikuti materi."* (Informan 2). Hal ini

memperlihatkan jika mahasiswa mulai mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Kemampuan interaksi mahasiswa PLK dengan peserta didik juga dinilai baik oleh guru pamong karena mahasiswa mampu membangun komunikasi yang positif dan menciptakan hubungan yang nyaman selama proses pembelajaran. Kedekatan usia dengan peserta didik menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa dalam menjalin komunikasi yang efektif. Informan 4 menyampaikan bahwa *"Mahasiswa sama murid sama-sama gen z, jadi gampang sekali untuk pendekatan itu. Mahasiswa membuka pembelajaran itu enak, jadi menarik siswa buat fokus dalam belajar."* (Informan 4). Interaksi yang baik tersebut mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan membuat peserta didik lebih terbuka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mahasiswa PLK telah mampu melakukan penilaian untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang telah diberikan. Guru pamong menilai mahasiswa menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti kuis, tugas, dan tes tertulis yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Informan 2 menjelaskan bahwa *"Kita bisa melakukan evaluasinya melalui kuis, kuisnya itu sambil bermain, terus juga ada tes-tes tulisnya, kita beri PR atau tugas."* (Informan 2). Secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa PLK dalam melaksanakan proses pembelajaran dinilai baik karena telah mampu membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media, mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai arahan guru pamong.

Aspek Kinerja Mahasiswa PLK

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan guru pamong, mahasiswa PLK dinilai telah mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik selama praktik di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat. Mahasiswa memperlihatkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Informan 2 menyampaikan bahwa *"Kalau dari yang ibu lihat mahasiswa PLK di sini melaksanakan mengajar itu dengan baik, bertanggung jawab itu ada juga lah gitu, dari kesungguhannya ada lah kalau ibu lihat ya."* (Informan 2). Hal tersebut memperlihatkan jika mahasiswa telah mampu menjalankan perannya sebagai calon pendidik dengan penuh tanggung jawab, meskipun pada awal pelaksanaan masih memerlukan arahan dari guru pamong.

Selain pelaksanaan tugas mengajar, mahasiswa PLK juga dinilai mampu menyusun administrasi pembelajaran dengan baik melalui penyusunan modul ajar, bahan ajar, dan perangkat pendukung lainnya sesuai kebutuhan sekolah. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan agar perangkat yang dibuat lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Informan 4 menjelaskan bahwa *"Kalau untuk perangkat sendiri itu sudah bisa dibilang oke ya karena mahasiswa itu sudah belajar dari perangkat-perangkat yang sudah ada sebelumnya. Paling ada beberapa revisi seperti langkah pembelajaran, penilaian, atau sedikit materi, tetapi secara keseluruhan sudah bisa dipakai untuk mengajar."* (Informan 4). Dengan demikian, kemampuan administrasi pembelajaran mahasiswa memperlihatkan perkembangan positif melalui proses konsultasi dan revisi bersama guru pamong.

Selanjutnya, mahasiswa PLK juga memperlihatkan kemampuan kerja sama yang baik dengan guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya. Mahasiswa mampu berkomunikasi secara positif, menghargai lingkungan sekolah, serta aktif berdiskusi dengan guru pamong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan tersebut mendukung proses adaptasi mahasiswa selama berada di sekolah dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Hal ini memperlihatkan jika mahasiswa tidak hanya berperan dalam pembelajaran, tetapi juga mampu membangun hubungan interpersonal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan PLK.

Dalam aspek partisipasi kegiatan sekolah, mahasiswa PLK dinilai aktif terlibat dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Mahasiswa turut membantu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan praktik peserta didik, administrasi sekolah, serta program lain yang diselenggarakan oleh

sekolah. Keterlibatan tersebut memperlihatkan adanya kepedulian dan tanggung jawab mahasiswa pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa PLK memberikan manfaat tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah.

Pada aspek sikap profesional, mahasiswa PLK memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan peran sebagai calon pendidik melalui kedisiplinan, etika komunikasi, tanggung jawab, serta kepatuhan pada aturan sekolah. Informan 6 menyatakan bahwa *"Kalau selama melaksanakan PLK Indah juga sangat profesional yang baik, mereka bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, menjaga etikanya dalam berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, menghormati aturan yang berlaku, serta memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai calon pendidik."* (Informan 6). Pernyataan tersebut memperlihatkan jika profesionalisme mahasiswa tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap dan perilaku selama berada di lingkungan sekolah.

Selain itu, mahasiswa PLK juga memberikan kontribusi positif selama pelaksanaan praktik lapangan kependidikan melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Kontribusi tersebut meliputi membantu administrasi, mendampingi peserta didik, mengikuti kegiatan sekolah, serta mendukung program akademik maupun nonakademik. Informan 8 menyampaikan bahwa *"Mahasiswa ini sangat-sangat banyak sekali kontribusinya untuk kegiatan sekolah ini, seperti panitia kegiatan, membantu administrasi, mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan, serta ikut berpartisipasi dalam acara sekolah."* (Informan 8). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja mahasiswa PLK dinilai baik oleh guru pamong karena telah mampu melaksanakan tugas mengajar, bekerja sama dengan warga sekolah, memperlihatkan sikap profesional, serta memberikan kontribusi positif selama berada di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Aspek Persiapan Mahasiswa PLK

Hasil penelitian memperlihatkan jika penilaian pendidik pembimbing pada kesiapan mahasiswa calon guru (PLK) di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat tergolong "tinggi," dengan skor rata-rata 3,72. Hasil ini mengindikasikan bahwa para mahasiswa memperlihatkan tingkat kesiapan yang baik sebelum praktik mengajar, khususnya dalam hal penguasaan materi, penyiapan bahan ajar, perencanaan pembelajaran, kesiapan media, serta kedisiplinan dan tanggung jawab. Aspek penguasaan materi pelajaran mencapai skor tertinggi (3,90, kategori "tinggi"), yang memperlihatkan jika mahasiswa mempersiapkan materi secara efektif melalui belajar mandiri, diskusi dengan pendidik pembimbing, dan pemanfaatan beragam sumber belajar. Hasil wawancara memperkuat kesimpulan ini; pendidik pembimbing menilai bahwa mahasiswa mampu memaparkan materi secara sistematis, namun sebagian masih memerlukan dukungan lebih lanjut saat menghadapi pertanyaan yang kompleks. Situasi ini menegaskan bahwa kesiapan akademik merupakan elemen penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat mengajar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) bahwa penguasaan materi pelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional guru, karena pendidik tidak hanya harus memahami materi tetapi juga mampu menyajikannya serta menyesuaikannya dengan karakteristik unik peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang memperlihatkan jika mahasiswa calon guru dengan kesiapan akademik yang kuat cenderung mendapatkan penilaian positif dari pendidik pembimbing, karena mereka mampu memperlihatkan kompetensi profesional selama masa praktik.

Selain penguasaan materi, kesiapan mahasiswa juga tercermin dalam pemahaman mereka pada kurikulum dan penyusunan perangkat pembelajaran. Pemahaman kurikulum memperoleh nilai rata-rata 3,40 (kategori "sedang"), menjadikannya aspek dengan capaian terendah dalam ranah kesiapan awal mahasiswa. Hasil wawancara memperlihatkan jika meskipun mahasiswa memahami konsep dasar kurikulum, mereka masih memerlukan bantuan untuk menerjemahkan kurikulum tersebut ke dalam tujuan pembelajaran, evaluasi, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai kurikulum masih dalam

tahap pengembangan, yang menyoroti adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh di perguruan tinggi dan penerapannya secara praktis di lingkungan pendidikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Nasution dkk. (2023), yang memperlihatkan jika mahasiswa calon guru memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip kurikulum namun memerlukan bantuan pendidik pembimbing untuk menerjemahkan kurikulum tersebut menjadi perangkat pembelajaran dan praktik pengajaran. Dalam konteks pengembangan materi pembelajaran, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,80 (kategori tinggi). Para mahasiswa dinilai kompeten dalam menyusun modul pembelajaran, materi edukatif, dan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, meskipun masih memerlukan modifikasi dan masukan dari pendidik pembimbing. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022), yang memperlihatkan jika kompetensi mahasiswa dalam membuat materi edukatif meningkat melalui supervisi dan refleksi bersama pendidik pembimbing mereka.

Kesiapan mahasiswa calon guru (peserta PLK) juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun materi ajar serta sikap disiplin dan akuntabilitas yang ditunjukkan selama masa praktik. Indikator kesiapan media pembelajaran mencapai skor rata-rata 3,80 (kategori tinggi), yang memperlihatkan jika mahasiswa secara efektif menggunakan media seperti PowerPoint, film pembelajaran, dan perangkat digital lainnya untuk meningkatkan kualitas penyajian materi. Menurut Rusman (2017), media pembelajaran merupakan elemen penting yang meningkatkan efektivitas penyajian materi dan membantu mahasiswa memahami konsep-konsep pembelajaran dengan lebih mudah. Kendati demikian, mahasiswa perlu terus mengembangkan kreativitas mereka dalam menghasilkan materi yang lebih orisinal dan menarik. Selain itu, indikator disiplin dan tanggung jawab mencapai skor rata-rata 3,70, yang termasuk dalam kategori baik. Pendidik yang membimbing mahasiswa menilai bahwa mereka memiliki ketepatan waktu, mematuhi peraturan institusi, menyelesaikan tugas, serta terbuka pada kritik yang membangun selama proses pembimbingan berlangsung. Hasil ini selaras dengan pandangan Slameto (2015) bahwa kesiapan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dipengaruhi oleh pemahaman, kondisi psikologis, dan rasa tanggung jawab pada aktivitas yang sedang dijalani. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa program PLK telah menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik. Dukungan dari pendidik pembimbing memegang peranan krusial dalam membantu mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di universitas dengan pengalaman praktik mengajar di dalam kelas.

Pembahasan Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan evaluasi dari pendidik pembimbing, efikasi mengajar mahasiswa PLK (Program Pengalaman Lapangan) tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa indikator: memulai pembelajaran, penyajian materi, penggunaan teknik dan sumber pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, serta pelaksanaan penilaian. Aspek yang paling menonjol adalah interaksi dengan siswa (skor 4,10), yang memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat yang sama, pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran, penyajian materi, dan penerapan strategi pedagogis memperlihatkan jika mahasiswa cakap dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan pendidik pembimbing memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Pendidik mengamati bahwa mahasiswa berhasil memulai sesi pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, memberikan konteks awal (apersepsi), dan meningkatkan motivasi siswa. Terkait penyampaian materi, mahasiswa memperlihatkan kemampuan menjelaskan topik dengan baik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, meskipun beberapa di antaranya sempat memperlihatkan kurangnya rasa percaya diri saat mengajar. Selain itu, mahasiswa menerapkan berbagai pendekatan pedagogis—seperti diskusi, presentasi, sesi tanya jawab, kegiatan praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek—

serta memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint, film, dan sumber internet lainnya. Pendidik pembimbing mencatat adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam hal pengelolaan kelas, penilaian, dan interaksi dengan rekan sejawat sebagai hasil dari pengalaman mengajar dan bimbingan yang diberikan selama program PLK.

Hasil ini mengindikasikan bahwa program PLK memberikan kesempatan nyata bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan oleh calon pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan mengajar bergantung pada kemampuan guru dalam memulai kelas, memilih metodologi, menggunakan media, mengelola kelas, dan melakukan penilaian secara efektif. Lebih lanjut, Mulyasa (2021) menjelaskan bahwa keterampilan pedagogis dan profesional guru mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian lain yang memperlihatkan jika praktik mengajar secara langsung dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa, sekaligus mendorong pengembangan profesional mereka sebagai calon pendidik. Dengan demikian, mahasiswa PLK telah memperlihatkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran; namun, aspek-aspek seperti inovasi media, pengembangan apersepsi, pengelolaan kelas, dan penyusunan instrumen penilaian masih memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Pembahasan Aspek Hasil Kinerja Mahasiswa PLK

Temuan penelitian memperlihatkan jika pelaksanaan tugas mahasiswa selama program Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) berada pada tingkat tinggi hingga sangat tinggi. Indikator pelaksanaan tugas mengajar mencapai nilai rata-rata 3,80, yang memperlihatkan jika mahasiswa cakap dalam menjalankan tugas mengajar mereka mulai dari penyampaian materi tepat waktu hingga penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik pembimbing. Hasil wawancara memperkuat kesimpulan ini, karena pendidik pembimbing menilai mahasiswa memperlihatkan ketekunan, disiplin diri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan praktik mengajar. Selain keterampilan pedagogis, mahasiswa dinilai kompeten dalam menangani administrasi pembelajaran dengan skor rata-rata 4,00 melalui pengembangan modul ajar, sumber belajar, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman PLK berkontribusi pada peningkatan keterampilan pedagogis mahasiswa, khususnya dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Ilyas, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017) bahwa manajemen dan perencanaan pembelajaran merupakan elemen penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang terstruktur dan terarah.

Di samping tanggung jawab kependidikan dan manajemen pembelajaran, para peserta memperlihatkan kompetensi sosial yang menonjol selama program PLK. Indikator kerja sama dengan pendidik dan warga sekolah memperoleh nilai rata-rata 4,40 (dikategorikan "sangat tinggi"), yang memperlihatkan jika mahasiswa berhasil beradaptasi, berkomunikasi, dan membangun hubungan profesional dengan seluruh komponen warga sekolah. Wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya mendukung tugas-tugas pembelajaran, tetapi juga berkomunikasi secara aktif dengan pendidik pembimbing serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah mendapatkan nilai rata-rata 4,05 (dikategorikan "tinggi"), yang memperlihatkan jika mahasiswa memandang program PLK sebagai pengalaman belajar yang melampaui pembelajaran kelas konvensional, mencakup partisipasi menyeluruh dalam lingkungan sekolah. Kondisi ini mendukung gagasan bahwa program PLK berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial calon pendidik. Hasil ini selaras dengan penelitian lain yang memperlihatkan jika pengalaman praktik lapangan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi mahasiswa pada lingkungan kelas (Azizah dkk., 2023). Indikator sikap profesional mencapai peringkat tertinggi sebesar 4,60, yang dikategorikan sebagai "sangat tinggi," sementara keterlibatan mahasiswa selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) memperoleh skor 4,30, yang juga dikategorikan sebagai

"sangat tinggi." Temuan ini memperlihatkan jika mahasiswa memperlihatkan integritas, akuntabilitas, disiplin, dan dedikasi dalam peran mereka sebagai calon pendidik (Sitorus, 2018). Para pendidik menilai mahasiswa cakap dalam menerima arahan, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan inisiatif pendidikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa PLK tidak hanya mengembangkan kemampuan pedagogis tetapi juga menumbuhkan identitas profesional mahasiswa yang meniti karier di bidang keguruan. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa seorang pendidik profesional harus memperlihatkan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dengan tekun, mematuhi standar etika, dan meningkatkan suasana pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang memperlihatkan jika partisipasi aktif mahasiswa dalam praktik lapangan meningkatkan kesiapan profesional serta memperkuat keterampilan pedagogis, sosial, dan personal, sehingga membangun landasan untuk memasuki profesi keguruan (Marganingtyas, 2025).

Kesimpulan

Penelitian mengenai persepsi guru pembimbing pada kinerja mahasiswa selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Aisyiyah Pariwisata Sumatera Barat yang menggunakan pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori mengungkapkan bahwa mahasiswa memperlihatkan kesiapan awal, keterampilan penyampaian materi, dan kinerja yang patut diapresiasi sepanjang program berlangsung. Mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 3,72 (kategori tinggi) untuk kesiapan awal dan 3,84 (kategori tinggi) untuk efektivitas mengajar, namun pencapaian kumulatif mereka mencatatkan skor rata-rata 4,19 (kategori sangat tinggi). Hasil wawancara memperkuat kesimpulan tersebut, yang memperlihatkan jika mahasiswa terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi, membangun hubungan dengan siswa dan komunitas sekolah, serta memperlihatkan sikap profesional dan tanggung jawab yang diharapkan dari calon pendidik. Oleh karena itu, mahasiswa PLK didorong untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogis, vokasional, sosial, dan pribadi mereka dengan menyempurnakan teknik pembelajaran serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Kurikulum akademik perlu meningkatkan kesiapan mahasiswa dan kerja sama dengan sekolah mitra, sementara guru pembimbing diharapkan untuk terus memberikan arahan serta penilaian yang konstruktif guna menjamin pengembangan keterampilan mahasiswa secara optimal. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan variabel guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian mahasiswa PLK.

Daftar Pustaka

- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan pada hasil belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, 17 (1), 95-103.
- Asril, Z. (2019). Micro Teaching, disertai dengan pedoman pengalaman lapangan.
- Azizah, SN, Zahry, AA, Mumfaza, R., Amala, RA, Roisah, R., & Agustin, VH (2023). Peningkatan Kemampuan Belajar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Analisis Meta di Sanggar Bimbingan Hulu Kelang. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 190-198.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru.
- Ilyas, GB, & Azis, M. (2019). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU PADA PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK INSAN CEMERLANG KABUPATEN BERAU. *Jurnal Manajemen*, 2 (1).
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2 (2), 189-205.
- Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., & Nurlaili, MAM (2025). Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa Dan Metode Mengajar Guru Pada Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Perspektif*

- Integratif Sosial dan Sains* , 2 (03 Juni), 3446-3462.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional (Mukhlis. *PT Remaja Rosdakarya* .
- Mulyasa, HE, & Aryani, WD (2017). Mengembangkan Budaya Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknologi*, 6 (07), 263-266.
- Nasional, DP (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Depdiknas* , 33 (31), 79192564.
- Prastiyo, E. B., Arfa, D., & Tuti, S. W. (2022). Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 96-102.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sitorus, WI, & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* , 3 (2), 233-238.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran pai. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan* , 2 (1), 68-87.
- Soleha, TMT, Nasution, AR, & Yulizah, Y. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn 72 Rejang Lebong* (Disertasi Doktorat, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Uno, HB, & Nina Lamatenggo, SE (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi* . Bumi Aksara.